



Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Digitalpreneurship Sebagai Solusi Dalam Menghadapi Tantangan Era Teknologi Digital

Ahmad Qurtubi^{1✉}, Akhmad Ramli², Fitri Nur Mahmudah³, Suwarsito⁴, Nasril⁵

(1) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

(2) UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

(3) Universitas Ahmad Dahlan

(4) Universitas Bina Sarana Informatika

(5) Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko

Email: ahmad.qurtubi@uinbanten.ac.id^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen pendidikan Islam berbasis digitalpreneurship sebagai solusi untuk mengatasi tantangan era teknologi digital. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau analisis konten. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen pendidikan Islam berbasis digitalpreneurship merupakan pendekatan yang menggabungkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dengan konsep-konsep kewirausahaan digital. Dengan memadukan nilai-nilai Islam dan inovasi teknologi digital, pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Dalam menghadapi tantangan era teknologi digital, pendekatan ini memberikan solusi dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk memperluas akses pendidikan Islam, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dalam dunia yang semakin terhubung secara digital. Dengan adopsi model manajemen pendidikan Islam berbasis digitalpreneurship, lembaga pendidikan Islam dapat lebih adaptif terhadap perubahan, memfasilitasi kreativitas dan kewirausahaan di kalangan peserta didik, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang terintegrasi antara nilai-nilai keislaman dan kemajuan teknologi digital. Sehingga, pendekatan ini diharapkan dapat menjadi solusi yang relevan dalam menghadapi tantangan dan peluang yang muncul di era teknologi digital saat ini

Kata Kunci: *Manajemen Pendidikan Islam, Digitalpreneurship, Era Teknologi Digital*

Abstract

The aim of this research is to describe digitalpreneurship-based Islamic education management as a solution to overcome the challenges of the digital technology era. This research uses library study or content analysis methods. The results of this research show that digitalpreneurship-based Islamic education management is an approach that combines the principles of Islamic education management with digital entrepreneurship concepts. By combining Islamic values and digital technology innovation, this approach aims to increase effectiveness and efficiency in the provision of Islamic education. In facing the challenges of the digital technology era, this approach provides a solution by utilizing technology as a means to expand access to Islamic education, improve the quality of learning, and prepare students to compete in an increasingly digitally connected world. By adopting a digitalpreneurship-based Islamic education management model, Islamic education institutions can be more adaptive to change, facilitate creativity and entrepreneurship among students, and create an integrated learning environment between Islamic values and advances in digital technology. So, it is hoped that this approach can be a relevant solution in facing the challenges and opportunities that arise in the current era of digital technology.

Keywords: *Islamic Education Management, Digitalpreneurship, Digital Technology Era*

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan Islam di Indonesia merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang berfokus pada pengembangan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam (Ilham, 2019). Dalam konteks Indonesia, pendidikan Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, sekaligus sebagai wahana untuk memperkuat identitas keislaman di tengah masyarakat yang beragam. Pentingnya manajemen pendidikan Islam di Indonesia tercermin dalam upaya untuk memastikan terselenggaranya pendidikan yang berkualitas, relevan, dan sesuai dengan ajaran Islam. Manajemen pendidikan Islam mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berbagai aspek pendidikan seperti kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta pengelolaan program-program pendidikan.

Dalam mengelola pendidikan Islam, lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia dituntut untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kegiatan pendidikan, sekaligus menjawab tantangan zaman yang semakin digital dan global (Kholifah, 2022). Hal ini mendorong perlunya adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta pemanfaatan inovasi dalam proses pembelajaran dan manajemen lembaga pendidikan. Manajemen pendidikan Islam di Indonesia juga harus mampu mengatasi berbagai tantangan, seperti kurangnya sumber daya, disparitas antara lembaga pendidikan Islam di perkotaan dan pedesaan, serta kebutuhan akan peningkatan

kompetensi tenaga pendidik. Selain itu, peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan Islam juga menjadi faktor penting dalam manajemen pendidikan Islam di Indonesia.

Upaya penguatan manajemen pendidikan Islam di Indonesia perlu didukung oleh kebijakan yang mendukung, pelatihan bagi tenaga pendidik, pengembangan kurikulum yang relevan, serta kolaborasi antarlembaga pendidikan Islam dan lembaga pendidikan formal lainnya (Muksin and Ifada, 2020). Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam di Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memajukan pendidikan Islam yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan zaman, salah satunya adalah tantangan dalam dunia digital seperti digitalpreneurship.

Urgensi digitalpreneurship dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia menciptakan landasan yang penting dalam menghadapi era digital yang terus berkembang. Dalam mengintegrasikan konsep kewirausahaan digital ke dalam kurikulum, pendidikan Islam dapat memberikan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk era modern (Haris *et al.*, 2023). Melalui pembelajaran digitalpreneurship, siswa dapat mengembangkan pemahaman mendalam tentang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta aplikasinya dalam konteks bisnis online. Hal ini tidak hanya membantu siswa untuk menjadi lebih kompeten dalam menggunakan teknologi, tetapi juga membuka peluang untuk pemberdayaan ekonomi umat. Dengan memahami konsep bisnis online, pemasaran digital, dan manajemen e-commerce, siswa dapat mengembangkan usaha mereka sendiri dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Selain itu, integrasi digitalpreneurship dalam pendidikan Islam juga memungkinkan untuk inovasi dalam metode pembelajaran (Muliatie, Jannah and Suprpti, 2021). Guru dapat memanfaatkan platform digital dan alat pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kualitas pengajaran, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, serta meningkatkan minat siswa dalam mempelajari ajaran Islam. Lebih dari itu, pembelajaran kewirausahaan digital juga mendorong siswa untuk berpikir kreatif, berinovasi, dan mengembangkan solusi yang berbasis teknologi. Ini tidak hanya membantu memperkuat keterampilan teknis, tetapi juga membangun jiwa kewirausahaan, kepemimpinan, dan ketangguhan di tengah persaingan global yang semakin ketat.

Dengan adanya digitalpreneurship dalam pendidikan Islam, pesan-pesan dakwah dan nilai-nilai Islam juga dapat disebarkan secara lebih luas dan efektif. Umat Islam dapat memanfaatkan platform digital untuk berbagi pengetahuan agama, mempromosikan toleransi, serta memperkuat identitas keagamaan mereka. Dengan demikian, keberadaan digitalpreneurship dalam pendidikan Islam tidak hanya menjawab kebutuhan akan keterampilan teknologi, tetapi juga memberikan kontribusi dalam memperkuat identitas

keagamaan, nilai-nilai spiritual, dan pemahaman agama dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital (Sujianto and Mashudi, 2023). Oleh karena itu, urgensi digitalpreneurship dalam pendidikan Islam di Indonesia tidak hanya relevan untuk mempersiapkan generasi yang kompeten di era digital, tetapi juga untuk membangun landasan yang kokoh dalam melestarikan nilai-nilai keagamaan dalam konteks modern yang terus berubah.

Manajemen pendidikan Islam berbasis digitalpreneurship di Indonesia memberikan manfaat yang luas dan signifikan bagi perkembangan pendidikan Islam. Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan memperluas aksesibilitas pendidikan Islam, memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui konten inovatif dan interaktif. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan pengembangan keterampilan digital dan kewirausahaan bagi peserta didik, membantu mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan pasar kerja yang semakin terdigitalisasi. Manajemen pendidikan Islam berbasis digitalpreneurship juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi umat dengan mempromosikan kewirausahaan digital, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan umat. Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam dunia digital menjadi fokus penting dalam pendekatan ini, memastikan bahwa peserta didik dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip keislaman dalam berinteraksi online. Dengan efisiensi administrasi yang ditingkatkan, kolaborasi yang lebih luas, dan penguatan jaringan antarlembaga, manajemen pendidikan Islam berbasis digitalpreneurship di Indonesia memberikan fondasi yang kokoh untuk memajukan pendidikan Islam secara holistik dan terintegrasi dalam era teknologi digital.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif yang berfokus pada analisis data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menganalisis penelitian yang difokuskan pada kajian yang sedang dilakukan. Hal ini membuat data yang dianalisis lebih terfokus pada penelitian kepustakaan, dengan membaca, memahami, dan menganalisis berbagai sumber tulisan serta buku yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode library research atau pendekatan kepustakaan. Studi pustaka dijelaskan oleh Rahayu (dalam Ulfah, Supriani, dan Arifudin, 2022) sebagai serangkaian aktivitas terkait dengan metode pengumpulan data pustaka, pencatatan, pembacaan, dan pengolahan materi kajian. Jenis penelitian ini termasuk dalam kualitatif di mana data diuraikan secara verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.

Data dikumpulkan melalui pencarian di berbagai sumber seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel ilmiah, dan e-book melalui media elektronik atau internet. Pencarian data dilakukan melalui Google Scholar dengan menggunakan kata kunci yang relevan dengan variabel penelitian. Jurnal yang digunakan dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan kata kunci yang digunakan. Setelah melakukan penelusuran, peneliti menemukan sekitar 20 jurnal dan buku referensi yang kemudian dianalisis, dirangkum, dan dikategorikan. Hal ini bertujuan untuk memberikan ide-ide baru dan gagasan yang terkait dengan topik penelitian yang sedang dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Manajemen Pendidikan Islam Era Teknologi Digital

Manajemen pendidikan Islam adalah disiplin yang berfokus pada pengelolaan lembaga pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam (Irwanto *et al.*, 2023). Secara lebih rinci, manajemen pendidikan Islam melibatkan perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan, dan pengendalian sumber daya pendidikan seperti kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta keuangan, dengan mempertimbangkan nilai-nilai, prinsip, dan ajaran Islam. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang berlandaskan pada ajaran Islam, mempromosikan pengembangan karakter dan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai agama, serta memastikan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman. Manajemen pendidikan Islam juga mencakup aspek kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai Islam, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, pengembangan kewirausahaan di kalangan peserta didik, dan partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung pendidikan Islam. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan lembaga pendidikan yang efektif, efisien, beretika, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh.

Urgensi manajemen pendidikan Islam dalam era teknologi digital menjadi semakin penting karena perubahan cepat dalam tatanan pendidikan global. Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan Islam tidak hanya memperluas aksesibilitas pendidikan, tetapi juga meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan relevansi pendidikan dengan tuntutan zaman. Di era di mana teknologi memainkan peran kunci dalam hampir setiap aspek kehidupan, manajemen pendidikan Islam yang terkini harus mampu mengadaptasi teknologi digital untuk memperbarui metode pembelajaran, meningkatkan kualitas pengajaran, dan mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia yang semakin terdigitalisasi.

Pemanfaatan teknologi dalam manajemen pendidikan Islam juga memungkinkan lembaga pendidikan untuk memperluas jangkauan pendidikan Islam, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan dinamis, serta memberikan kesempatan bagi pengembangan keterampilan digital yang krusial dalam ekonomi digital saat ini (Yusuf and Kholik, 2023). Melalui teknologi, manajemen pendidikan Islam dapat meningkatkan interaksi antara siswa dan pengajar, memfasilitasi pembelajaran jarak jauh, dan memperkaya pengalaman belajar dengan sumber daya digital yang beragam. Selain itu, manajemen pendidikan Islam yang berbasis teknologi digital juga memungkinkan adanya inovasi dalam pendekatan pembelajaran, pengelolaan data, serta evaluasi kinerja pendidikan. Dengan menerapkan sistem informasi pendidikan yang canggih, lembaga pendidikan Islam dapat lebih efisien dalam administrasi, pemantauan progres pendidikan, dan analisis data untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat. Dengan demikian, urgensi manajemen pendidikan Islam dalam era teknologi digital tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga nilai-nilai keislaman yang harus tetap dipegang teguh. Integrasi antara nilai-nilai Islam dan teknologi digital menjadi kunci bagi lembaga pendidikan Islam untuk tetap relevan, inovatif, dan mampu menjawab tantangan pendidikan di masa depan yang semakin terhubung secara digital.

Manfaat Digitalpreneurship Bagi Pendidikan Islam di Indonesia

Digitalpreneurship menawarkan sejumlah manfaat yang signifikan bagi pendidikan Islam di Indonesia. Integrasi konsep digitalpreneurship dalam pendidikan Islam tidak hanya memperluas aksesibilitas pendidikan, tetapi juga membuka peluang baru dalam pembelajaran yang inovatif dan adaptif. Melalui digitalpreneurship, lembaga pendidikan Islam dapat memanfaatkan teknologi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, interaktif, dan relevan dengan tuntutan zaman (Hidayat and MT, 2021). Peserta didik dapat merasakan manfaat langsung dari pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi, memungkinkan mereka untuk memperoleh keterampilan digital yang esensial dalam era digital ini. Selain itu, digitalpreneurship dalam pendidikan Islam juga membuka peluang bagi pengembangan kewirausahaan di kalangan peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat belajar tentang kewirausahaan digital, inovasi, dan pengembangan bisnis berbasis teknologi, yang merupakan kompetensi penting dalam menghadapi pasar kerja yang semakin terdigitalisasi. Hal ini tidak hanya mempersiapkan mereka untuk menjadi profesional yang kompeten dalam bidang teknologi, tetapi juga memupuk semangat kewirausahaan dan inovasi yang merupakan nilai tambah dalam ekonomi digital saat ini.

Selain manfaat tersebut, digitalpreneurship juga dapat memperkuat ekosistem pendidikan Islam di Indonesia dengan memfasilitasi kolaborasi antarlembaga, pembangunan jaringan yang luas, dan pertukaran pengetahuan yang lebih efisien. Dengan menerapkan konsep digitalpreneurship, lembaga pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, memberdayakan ekonomi umat, dan memajukan pendidikan Islam secara holistik dan terintegrasi dalam era digital yang terus berkembang.

Digitalpreneurship membawa sejumlah manfaat penting bagi perguruan tinggi Islam dalam konteks yang semakin terdigitalisasi saat ini. Pertama, integrasi digitalpreneurship memungkinkan perguruan tinggi Islam untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap pendidikan dengan menyediakan platform pembelajaran online yang fleksibel dan mudah diakses oleh mahasiswa dari berbagai lokasi. Hal ini membuka peluang bagi mahasiswa yang tidak dapat hadir secara fisik untuk tetap mengakses pendidikan berkualitas.

Kedua, melalui digitalpreneurship, perguruan tinggi Islam dapat mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan pasar kerja yang semakin terdigitalisasi. Dengan menawarkan program-program pendidikan yang berorientasi pada keterampilan digital dan wirausaha, perguruan tinggi dapat mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi profesional yang siap bersaing di era digital.

Selain itu, konsep digitalpreneurship juga membantu perguruan tinggi Islam dalam mengembangkan jejaring dan kolaborasi dengan industri, startup, dan lembaga lainnya, memungkinkan terciptanya ekosistem pendidikan yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini dapat membuka peluang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam proyek kolaboratif, magang, dan pengalaman belajar praktis lainnya yang dapat meningkatkan keterampilan dan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja yang terus berubah.

Tantangan Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Digitalpreneurship

Implementasi manajemen pendidikan Islam yang berbasis digitalpreneurship dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Pertama, salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam teknologi digital di kalangan tenaga pendidik dan pengelola lembaga pendidikan Islam (Sholeh and Efendi, 2023). Diperlukan pelatihan dan pendampingan yang intensif agar mereka dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran dan pengelolaan.

Kedua, masalah infrastruktur dan aksesibilitas teknologi merupakan tantangan serius, terutama di daerah-daerah pedesaan atau terpencil. Ketersediaan akses internet yang

terbatas, kurangnya perangkat teknologi, dan infrastruktur yang belum memadai menjadi hambatan dalam menerapkan pendidikan berbasis digitalpreneurship secara merata. Selain itu, perlunya pengembangan konten pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan nilai-nilai Islam juga menjadi tantangan. Memadukan antara kurikulum berbasis agama dengan teknologi digital yang relevan dan menarik bagi generasi digital merupakan hal yang kompleks dan memerlukan perencanaan yang matang.

Tantangan lainnya adalah terkait dengan keamanan dan privasi data dalam penggunaan teknologi digital. Perlindungan data pribadi siswa dan pengguna lainnya, serta keamanan informasi dalam platform digital merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dengan serius dalam implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis digitalpreneurship. Selain itu, tantangan lainnya mungkin termasuk resistensi terhadap perubahan dari pihak internal lembaga, keterbatasan anggaran untuk investasi dalam teknologi, dan perubahan regulasi yang mungkin diperlukan untuk mendukung transformasi pendidikan Islam ke arah digitalpreneurship. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan-tantangan ini, manajemen pendidikan Islam berbasis digitalpreneurship dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif yang signifikan dalam pendidikan Islam di era digital ini.

SIMPULAN

Dalam menghadapi tantangan era teknologi digital, implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis digitalpreneurship menjadi solusi yang menjanjikan. Integrasi teknologi dalam pendidikan Islam tidak hanya memperluas aksesibilitas dan meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga memungkinkan pengembangan keterampilan digital dan wirausaha di kalangan peserta didik. Meskipun terdapat sejumlah tantangan seperti kurangnya pemahaman teknologi, infrastruktur yang terbatas, dan kebutuhan akan konten pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, upaya untuk mengatasi tantangan ini dapat membawa manfaat besar dalam pembaruan pendidikan Islam yang adaptif dan relevan. Dengan fokus pada pelatihan tenaga pendidik, pengembangan infrastruktur teknologi, pembuatan konten pendidikan yang berkualitas, serta perhatian pada keamanan data dan regulasi, manajemen pendidikan Islam berbasis digitalpreneurship mampu menjadi sarana yang efektif dalam mempersiapkan generasi Muslim untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam era digital yang terus berkembang. Dengan demikian, langkah-langkah strategis dan kolaboratif dalam menerapkan konsep ini dapat membawa dampak positif yang signifikan dalam memajukan pendidikan Islam di Indonesia di tengah dinamika era teknologi digital yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Haris, R. *et al.* (2023) 'DIGITALPRENEUR BERWAWASAN LINGKUNGAN'. Get Press Indonesia.
- Hidayat, I.H.R. and MT, I.P.M. (2021) *PERAN KEILMUAN MANAJEMEN INDUSTRI PADA ERA REVOLUSI INDUSTRY 4.0 DAN SOCIETY 5.0*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Ilham, D. (2019) 'Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), pp. 109–122.
- Irwanto, I. *et al.* (2023) 'Manajemen lembaga pendidikan Islam di madrasah: analisis tentang model dan implementasinya', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), pp. 162–174.
- Kholifah, A. (2022) 'Strategi Pendidikan Pesantren Menjawab Tantangan Sosial di Era Digital', *Jurnal Basicedu*, 6(3), pp. 4967–4978.
- Muhsin, M. and Ifada, R.E. (2020) 'UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN KKG SE KECAMATAN SEMARANG TENGAH'. Universitas Wahid Hasyim.
- Muliatie, Y.E., Jannah, N. and Suprpti, S. (2021) 'Pencegahan Demensia/Alzheimer Di Desa Prigen, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan', *PKM-CSR*, 4, pp. 379–387.
- Sholeh, M.I. and Efendi, N. (2023) 'Integrasi Teknologi dalam Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru di Era Digital', *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 5(2), pp. 104–126.
- Sujianto, A.E. and Mashudi, M. (2023) 'MEMBANGUN DAYA SAING BANGSA BERBASIS SEKTORAL TANPA KORUPSI', *BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS*, p. 117.
- Yusuf, M. and Kholik, A. (2023) 'Inklusi digital dalam manajemen perkantoran Lembaga Pendidikan Islam', *Toga Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), pp. 1–10.